

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa, yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menghimpun dana, penyaluran dana serta pelayanan jasa (Nasabah et al., 2017). Bank ialah lembaga keuangan yang bisa menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam wujud pembiayaan ataupun kredit untuk kesejahteraan masyarakat. Secara khusus, bank Syariah merupakan bank yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan sistem bagi hasil dan merupakan sebuah lembaga bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Praktik, 2021). Salah satu bank syariah yang ada di Indonesia adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) yang ditetapkan pada 01 februari 2021. Bank Syariah Indonesia merupakan penggabungan dari tiga bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI syariah serta BRI syariah. Banyak fasilitas yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia kepada para nasabah salah satunya merupakan fasilitas pembiayaan konsumen yang memiliki tujuan untuk membantu masyarakat dalam menjalankan ekonominya supaya dapat tingkatkan mutu kehidupan yang lebih baik (Akad et al., 2020).

Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan uang ataupun tagihan ataupun yang dapat dipersamakan dengan itu serta berdasarkan pada tujuan ataupun konvensi atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mengharuskan pihak peminjam melunasi hutangnya dengan jangka waktu yang sudah disepakati serta ditambah dengan sejumlah bunga, imbalan, ataupun pembagian hasil (Bina et al., 2017). Jenis-jenis pembiayaan konsumen yang terdapat di Bank Syariah Indonesia antara lain adalah BSI Mitraguna, BSI Pensiun, BSI Pra Pensiun, BSI Cicil Emas, BSI Mikro, BSI Griya dan BSI OTO. BSI mitraguna merupakan pembiayaan untuk tujuan multiguna tanpa agunan ataupun jaminan dengan berbagai manfaat serta kemudahan untuk pegawai payroll di Bank Syariah Indonesia. BSI Pensiun adalah pembiayaan yang

diberikan kepada para pensiunan yang pembayarannya melalui Bank Syariah Indonesia. Sedangkan BSI Pra Pensiun adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang akan memasuki masa pensiun 2 tahun (24 bulan) atau 5 tahun (60 bulan) atau kurang, dan bekerja di instansi pemerintah (Anonim, 2021). BSI Cicil Emas (Cilem) adalah salah satu produk pembiayaan yang diperuntukkan bagi nasabah yang ingin mempunyai emas dalam bentuk logam mulia atau emas batangan dengan cara mengangsur dengan menggunakan akad yang telah disetujui oleh nasabah dan juga oleh pihak Bank Syariah Indonesia (Agustin, 2022). BSI Mikro adalah BSI Mikro adalah salah satu fasilitas pembiayaan yang diberikan Bank Syariah Indonesia berupa modal kerja dengan plafond sebesar 10 juta sampai dengan 50 juta bagi seseorang yang mempunyai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (D. W. Rachmawati, 2022). Sementara itu BSI Griya adalah layanan pembiayaan kepemilikan rumah untuk macam-macam kebutuhan seperti pembelian rumah baru, rumah second, ruko, apartemen dan lain-lain. Serta BSI OTO merupakan layanan pembiayaan kepemilikan kendaraan seperti mobil baru, mobil bekas maupun motor baru dengan cara yang mudah serta angsuran tetap.

Dalam menjalankan bisnisnya, banyak resiko yang dihadapi oleh BSI karena nasabah memiliki analisa pembiayaan yang berbeda-beda. Begitu pula dengan kemampuan serta permasalahan dari setiap nasabah juga berbeda. Resiko yang paling sering dihadapi dalam pembiayaan adalah pembiayaan yang macet. Hal ini dapat disebabkan karena nasabah dan juga bisa disebabkan oleh pihak internal Bank Syariah Indonesia. Nasabah tidak sanggup membayar kewajiban mungkin sebab nasabah sudah mengambil pembiayaan di sebagian tempat. Kemungkinan yang lain karena nasabah meninggal dunia ataupun usaha yang dijalankan oleh nasabah mengalami kerugian sehingga tidak bisa membayar tepat waktu (Ilyas, 2019). Disamping itu pembiayaan bermasalah bisa pula terjadi sebab analisa yang kurang akurat dari pihak Bank Syariah Indonesia, sehingga berakibat pada kekeliruan dalam memberikan penilaian informasi data nasabah. Apabila resiko pembiayaan ini tidak dikelola dengan baik, maka bank akan mengalami kerugian serta kegagalan. Bahkan yang lebih parah lagi bank akan mengalami kebangkrutan (L. Rachmawati, 2018). Dalam Penelitian ini akan dilakukan studi kasus di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bojonegoro. Berdasarkan data

yang didapatkan jumlah pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bojonegoro pada tahun 2021 sebesar 60,5 M, sedangkan pada tahun 2022 sebesar 96 M. Bank Indonesia selaku pengawas dari seluruh perbankan menerbitkan suatu peraturan tentang penerapan manajemen resiko yaitu Peraturan Bank Indonesia nomor 13/23/PBI/2011. Dalam peraturan tersebut menegaskan bahwa suatu bank wajib untuk melakukan manajemen resiko dengan cara mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan resiko yang timbul dari segala aktivitas usaha bank. Oleh sebab itu akan dilakukan penelitian untuk menganalisis resiko pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bojonegoro. Dari penelitian ini akan didapatkan variabel yang secara signifikan berpengaruh dalam pembiayaan sehingga didapatkan karakteristik-karakteristik dari nasabah yang layak dan tidak layak memperoleh pembiayaan. Sehingga hal ini dapat meminimalisir nasabah yang macet dalam melaksanakan pembayaran dan meminimalisir resiko pembiayaan.

Faktor yang mempengaruhi pembiayaan konsumen adalah penelitian yang dilakukan oleh Hasri (2019) diperoleh bahwa variabel yang mempengaruhi pembiayaan adalah faktor suku bunga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Khumamirotun (2021) menerangkan bahwa variabel yang mempengaruhi pembiayaan konsumen adalah DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (*Capital Adequency Ratio*), ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Desi Ivana (2019) variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan konsumen adalah *margin* serta proses. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurdini et al. (2022) menerangkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan konsumen adalah pekerjaan, nilai jaminan dan juga *gender*.

Regresi logistik biner adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis variabel dependen yang bersifat kategori dan variabel independen bersifat kategori, kontinu, atau gabungan dari keduanya (Ghozi et al., 2018). Model regresi logistik biner digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel respon dan beberapa variabel prediktor, dengan variabel responnya berbentuk data kualitatif dikotomi yaitu bernilai 1 untuk menyatakan keberadaan suatu karakteristik dan bernilai 0 untuk menyatakan ketidakberadaan

suatu karakteristik (Tampil et al., 2017). Banyak penelitian terdahulu tentang regresi logistik biner, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Bonggo Bawono (2019) melakukan perbandingan antara regresi logistik biner dan *naive bayes* dalam klasifikasi debitur bersumber pada mutu kredit nasabah di beberapa Bank. Penelitian juga dilakukan oleh Jelita (2022) menggunakan metode regresi logistik biner untuk menganalisis kasus dalam penerimaan vaksin covid-19 di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. Dan penelitian yang dilakukan oleh Widiarti et al. (2020) tentang perbandingan dua metode yaitu metode regresi logistik biner dan *classification and regression trees* (CART) untuk klasifikasi diagnosa penyakit Diabetes Mellitus (DM). Serta penelitian oleh Utami & Daniaty (2020) yang melakukan perbandingan klasifikasi status pendonor darah dengan menggunakan regresi logistik biner serta *K-Nearest Neighbor* (KNN). Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa regresi logistik biner mempunyai tingkat akurasi yang tinggi dibandingkan dengan metode-metode yang digunakan dalam hal ketepatan klasifikasi. Sementara MARS ialah metode yang bermanfaat untuk mengatasi permasalahan data yang berukuran tinggi serta untuk menghasilkan prediksi variabel respon yang akurat (Varians et al., 2019).

Banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan menggunakan metode MARS antara lain adalah Mattalunru (2022) menggunakan metode MARS guna mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap curah hujan di Kota Makassar. Sedangkan Lembang et al (2019) melaksanakan penelitian tentang analisis kemiskinan dengan menggunakan metode MARS di Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2021) tentang klasifikasi Kabupaten tertinggal di Jawa Timur dengan menggunakan metode MARS. Dan penelitian yang dilakukan oleh Varians et al. (2019) melakukan perbandingan metode analisis diskriminan, neural network, diskriminan kernel, regresi logistik, MARS untuk informasi data bangkitan (kombinasi varians, overlap serta korelasi). Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya MARS memiliki nilai akurasi yang tinggi dalam ketepatan klasifikasi dan mampu mengklasifikasikan dengan baik. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, akan menggunakan dua metode yaitu regresi logistik biner dan MARS (*Multivariate Adaptive Regression Splines*) untuk pemodelan MARS

dan regresi logistik biner untuk pembiayaan konsumen di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bojonegoro. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bojonegoro untuk mengambil keputusan dalam menerima atau menolak nasabah yang mengajukan pembiayaan konsumen.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana statistik deskriptif pembiayaan konsumen di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bojonegoro?
2. Bagaimana hasil ketepatan klasifikasi pembiayaan konsumen di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bojonegoro dengan menggunakan pendekatan *Multivariate Adaptive Regression Splines*?
3. Bagaimana hasil ketepatan klasifikasi pembiayaan konsumen di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bojonegoro dengan menggunakan Regresi Logistik Biner?
4. Bagaimana hasil perbandingan ketepatan klasifikasi pembiayaan konsumen di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bojonegoro dari metode *Multivariate Adaptive Regression Splines* dan Regresi Logistik Biner?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan statistik deskriptif pembiayaan konsumen di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bojonegoro.
2. Mendapatkan hasil ketepatan klasifikasi pembiayaan konsumen di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bojonegoro dengan menggunakan pendekatan *Multivariate Adaptive Regression Splines*.
3. Mendapatkan hasil ketepatan klasifikasi pembiayaan konsumen di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bojonegoro dengan menggunakan Regresi Logistik Biner.
4. Mendapatkan hasil perbandingan ketepatan klasifikasi pembiayaan konsumen di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bojonegoro dari metode *Multivariate Adaptive Regression Splines* dan Regresi Logistik Biner.

1.4 Manfaat Penelitian

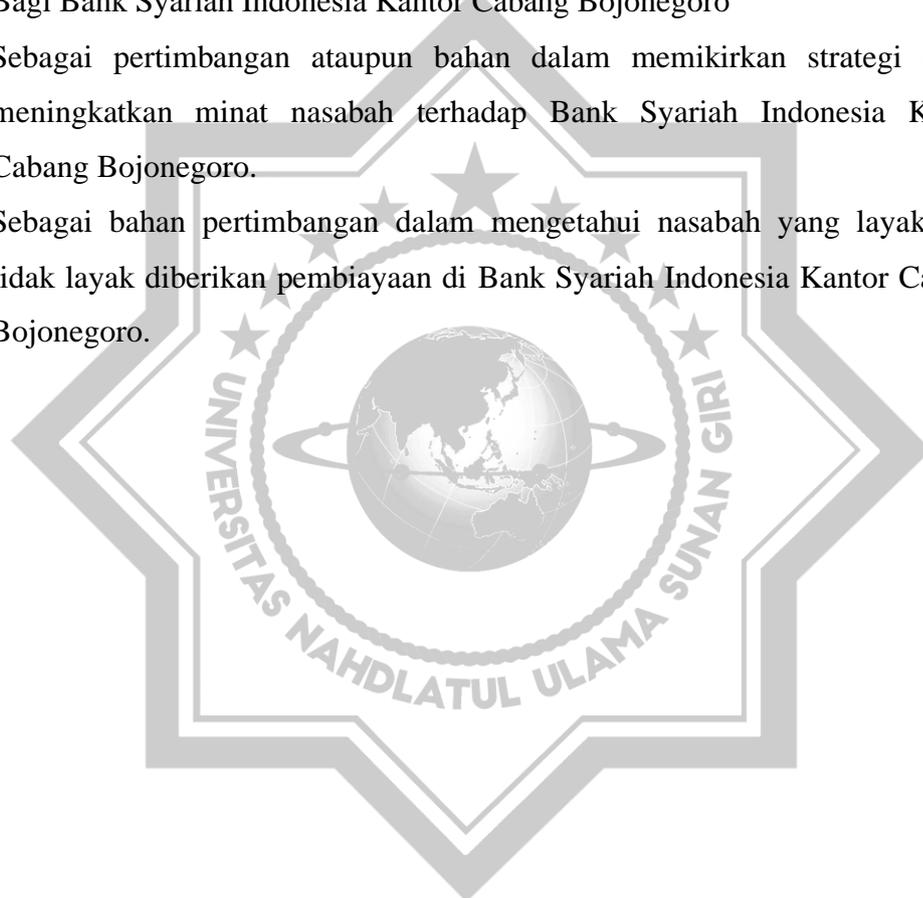
Adapun manfaat yang ada di dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta pengetahuan tentang analisis menggunakan metode Regresi Logistik Biner maupun dengan metode MARS.

2. Bagi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bojonegoro

- a. Sebagai pertimbangan ataupun bahan dalam memikirkan strategi untuk meningkatkan minat nasabah terhadap Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bojonegoro.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui nasabah yang layak atau tidak layak diberikan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bojonegoro.



UNUGIRI